# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tanpa adanya pendidikan maka manusia akan berada dalam kebodohan. Pendidikan adalah penentu kualitas seorang manusia. Menurut Soedjadi pendidikan merupakan satu-satunya wadah kegiatan yang di pandang dan seyogyanya berfungsi untuk menciptakan manusia yang bermutu tinggi.[1] Pendidikan sangat penting untuk membangun sumber daya manusia khususnya warga negara Indonesia agar bisa mengimbangi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini semakin pesat.

Pendidikan bisa di tempuh dengan berbagai cara, salah satu tempat untuk mendapatkan pendidikan yang layak adalah sekolah. Faktor sekolah sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan anak. Sekolah bukan hanya tergantung dari faktor gedung saja, guru dan anak tetapi semua faktor yang ada dalam sekolah tersebut. Contoh penunjang keberhasilan pembelajaran lainnya adalah faktor cara penyajian pelajaran.[2]

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

---

[1] R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 2000), hlm. 1.

[2] Nurhaty Purnama Sari, "The Usage of Environtment to Increase the Students Achievement in Natural Science Subject for the 5th Grade Students of Pembangunan Private Elementary School Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2009/2010", dalam *jurnal* (2014): 49.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. [3]

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat.[4] Sekolah dasar adalah jenjang paling dasar pada Pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar mendasari proses Pendidikan selanjutnya. Sama halnya dengan sekolah dasar, sekolah dasar Islam mempunyai arti yang sama namun sekolah dasar Islam lebih menekankan kepada nilai agama. SDI merupakan sekolah yang berciri khas keagamaan (agama Islam), SDI memiliki peranan yang cukup strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama dalam waktu yang bersamaan di tengah kemajuan teknologi saat ini.

Dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.[5] Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Jadi, dapat dikatakan seseorang tersebut

---

[3] *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sitem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hlm. 3.

[4] UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 17.

[5] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 28.

belajar apabila ia mendapati perubahan dari dalam dirinya, dari yang sebelumnya belum mampu menjadi mampu, dari yang sebelumnya belum bisa menjadi bisa.

Tujuan belajar di sekolah dasar adalah untuk memperbaiki kemampuan berfikir kreatif anak-anak, sifat keingintahuan, kerjasama, harga diri, dan rasa percaya diri, khususnya dalam menghadapi kehidupan akademik. Tujuan belajar merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting. Oleh karena itu kesadaran tentang tujuan-tujuan belajar sudah semestinya di refleksikan guru-guru MI/SD untuk membantu peserta didik dalam meletakkan dasar-dasar kehidupan ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.[6]

Menurut Chaer, dkk bahasa merupakan alat komunikasi.[7] Hal ini sesuai dengan pendapat Soeparno yang menyatakan bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial[8]. Seorang anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik, maka ia mampu melakukan komunikasi yang baik pula.[9] Di era yang semakin maju ini, bukan hanya Bahasa Indonesia yang digunakan sebagai media komunikasi setiap hari, akan tetapi juga bahasa asing seperti Bahasa Inggris. Dalam dunia pendidikan, penggunaan Bahasa Inggris sudah di perkenalkan pada anak-anak sejak usia dini. Hal ini dapat di buktikan

---

[6] Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 12-16.

[7] Chaer, Abdul, Leoni Agustina, *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 14.

[8] Soeparno, *Dasar-dasar Linguistik*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1993), hlm. 5.

[9] Tursinawati, dkk, *Cara Praktis Berbahasa Inggris Bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 6-7.

dengan adanya Kelompok Bermain atau Taman Kanak-Kanak yang sudah memberikan pembelajaran Bahasa Inggris pada anak didiknya. Demikian pula pada jenjang Sekolah Dasar.

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan sebagai alat komunikasi antar negara. Penggunaan Bahasa Inggris pada masyarakat modern tidak dapat di pisahkan, tak terkecuali juga pada penggunaan Bahasa Inggris dalam berbagai jenjang pendidikan. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh: pertama, sebagian besar ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang apapun di tulis dalam Bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya, sehingga penguasaan terhadap bahasa tersebut akan memberikan jalan bagi bangsa Indonesia untuk menyerap perkembangan ilmu pengetahuan, atau menyebarkan ilmu pengetahuan yang berkembang di Indonesia. Kedua, masyarakat modern saat ini telah menjadi masyarakat dunia yang tidak tersekat-sekat oleh jarak maupun waktu berkat adanya kemajuan di bidang teknologi, informasi dan transportasi. Penguasaan bahasa asing menjadi pintu agar bangsa Indonesia bisa berinteraksi dengan masyarakat global. Aspek globalisasi ini menjadi salah satu pertimbangan mengapa Bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya perlu diajarkan di sekolah. [10]

Menurut Tarigan ada empat komponen dalam berbahasa, tak terkecuali dalam pembelajaran Bahasa Inggris, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.[11] Empat komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat

---

[10] Iman Santoso, "Pembelajaran Bahasa Asing di Indonesi: Antara Globalisasi dan Hegemoni", dalam *jurnal Bahasa dan Sastra* 14, no. 1 (2014): 3.

[11] Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 1.

dipisahkan. Kompetensi dalam wujud keterampilan berkomunikasi dapat dilihat dari dua bentuk, yaitu (1) Keterampilan *expressive* atau *productive*, yaitu keterampilan menyampaikan pesan dengan dua *subskill* yaitu *speaking* (berbicara) dengan menggunakan media suara dan *writing* (menulis) dengan media tulisan; dan (2) Keterampilan *receptive* atau *perceptive* yaitu keterampilan memahami atau menerima pesan dengan *subskill* : *listening* (menyimak) dengan media suara dan *reading* (membaca) dengan media tulisan.[12]

Salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan khususnya segala hal yang berhubungan dengan penggunaan Bahasa Inggris adalah melalui pengadopsian kurikulum Cambridge. Kurikulum Cambridge kini telah di terapkan oleh lebih dari 10.000 sekolah di 160 negara di dunia. Kurikulum Cambridge dengan level dasar yang setara untuk jenjang pendidikan dasar adalah level *Cambridge Primary*. *Cambridge Primary* telah diterapkan oleh 90 negara di dunia dan lebih dari 950 sekolah telah menerapkannya, salah satunya di Indonesia. Di Indonesia ada 192 sekolah yang menerapkan kurikulum Cambridge mulai dari tingkat dasar sampai menengah, yaitu 84 sekolah di Jakarta, 34 sekolah di Jawa timur, 17 sekolah di Jawa Barat (dikutip dari CNN Indonesia tahun 2016).[13]

SDI Bayanul Azhar adalah sekolah yang unggul. SDI Bayanul Azhar merupakan satu dari empat sekolah dasar di Tulungagung yang menerapkan

---

[12] Djamaluddin Darwis, "Orientasi dan Pendekatan Belajar Berbahasa Inggris", dalam *jurnal LENSA* 1, no 1 (2011): 3.

[13] Agus Yulianik, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kurikulum Cambridge Pada 3 Sekolah Dasar di Kabupaten Tulungagung*, hlm. 2.

kurikulum Cambridge. Penggunaan metodologi khusus dalam kurikulum internasional tersebut telah tersusun dengan menggunakan desain program unggulan yang dinamakan dengan *International Class Program* (ICP).[14] Program *International Class Program* (ICP) adalah salah satu program unggulan yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris siswa, sekaligus pemahaman akan matematika dan sains dengan penyajian berbahasa Inggris. Program ini pelaksanaannya dibawah bimbingan dari *Teacher Training Education Development Institute* (T2EDI) Malang, yang menggunakan materi dan sistem penilaian *Cambridge International Examination* (CIE). Pada akhir program, para siswa dapat turut serta dalam *Check Point* dan mendapatkan laporan hasil test dari *Cambridge University*.

SDI Bayanul Azhar memiliki 17 kelas dalam jenjang kelas 1-6, kelas tersebut terdiri dari 6 kelas ICP (*International Class Program*) dan 11 kelas regular. Pada kelas ICP (*International Class Program*), siswa di biasakan untuk menggunakan Bahasa Inggris pada pembelajaran sehari-hari. Guru kelas menggunakan 2 bahasa dalam proses pembelajaran, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbahasa Inggris dan dapat berkomunikasi dengan Bahasa Inggris secara lancar, maka guru kelas perlu menerapkan strategi yang tepat baik sebelum proses pembelajaran berlangsung (perencanaan), selama pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran berlangsung (evaluasi). Menurut Syaiful

[14] Zulfah dan Moh Mudzakkar, "Rasionalitas Orang Tua Memilih International Class Program (ICP) bagi Siswa SD Khadijah II Surabaya", dalam *jurnal Paradigma* 3, no 2 (2015): 2.

Bahri Djamarah strategi merupakan sebuah cara atau metode, dan secara umum strategi merupakan suatu garis besar haluan bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.[15] Namun apabila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.[16] Jadi, strategi guru merupakan cara/ taktik yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Banyak prestasi yang di raih oleh siswa ICP (*International Class Program*) dalam bidang Bahasa Inggris ketika mengikuti kegiatan *joyful camp* di Malang. *Joyful camp* digelar setiap 2 tahun sekali oleh *Teacher Training Education and Development Institute* (T2EDI) Malang. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang hanya dikhususkan untuk sekolah yang melaksanakan program ICP (*International Class Program*) di bawah koordinasi T2EDI. Kegiatan ini diikuti oleh lebih dari 30 sekolah dasar dan menengah dari berbagai wilayah di Jawa Timur. *Joyful camp* menyuguhkan berbagai kompetisi di bidang *science, English* dan *math* baik dalam bidang *listening* maupun *writing*. Dalam kegiatan ini SDI Bayanul Azhar mendapatkan juara II *Listening English Competition* (Rihana), juara II *Art Performance*, juara I *game moving montain* dan juara II *game blind wolves*.

Hal tersebut tentu tidak lepas dari peran seorang guru atau strategi yang di terapkan guru ketika proses pembelajaran. Guru ICP (*International Class*

---

[15] Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5.

[16] Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11.

*Program*) di SDI Bayanul Azhar memiliki strategi tersendiri yang di terapkan agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan Bahasa Inggris dengan baik. Sebelum proses pembelajaran berlangsung siswa melakukan pembiasaan yang berhubungan dengan pengunaan Bahasa Inggris, misalnya berhitung dengan Bahasa Inggris. Kemudian ketika pembelajaran berlangsung guru juga menerapkan Bahasa Inggris, misalnya ketika bedoa, menyuruh siswa membuka halaman buku dan lain sebagainya. Strategi yang diterapkan guru tersebut terbukti efektif membuat siswa belajar Bahasa Inggris dengan baik.[17]

Guru ICP (*International Class Program*) memiliki banyak strategi yang menarik untuk diterapkan kepada siswanya. Misalnya strategi *English game day, English game day* merupakan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Kegiatan ini merupakan kegiatan bermain sambil belajar yang menggunakan bahasa Inggris. *English game day* dilakukan sekali dalam satu semester. Tujuan diadakan strategi *English game day* agar lebih memotivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris, sehingga dengan kegiatan yang menarik di luar ruang siswa akan lebih bersemangat. Selain *English game day* ada juga strategi pengembangan *vocabulary* siswa, yaitu menghafalkan kosakata dalam Bahasa Inggris, siswa di biasakan oleh guru untuk menghafalkan kosakata seperti tentang profesi, aktivitas sehari-hari, nama-nama benda, kata kerja, dan lain sebagainya yang tentunya akan semakin menambah perbendaharaan kosakata Bahasa Inggris mereka.

[17] Observasi di kelas ICP SDI Bayanul Azhar, Tanggal 10 Oktober 2019.

Dalam tingkat SD/MI Bahasa Inggris termasuk mata pelajaran mulok. Mata pelajaran mulok dapat berupa bahasa daerah, pengetahuan tentang ciri khusus lingkungan alam sekitar, dan hal-hal yang dianggap perlu oleh sekolah dan daerah yang bersangkutan. Setiap SD/MI boleh menambah mata pelajaran yang sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan dengan tidak mengurangi materi yang berlaku pada kurikulum nasional. Hal ini sesuai dengan Pasal 14 PP No. 28/1990 ayat 3.[18] Oleh sebab itu, Bahasa Inggris di SDI penting dilakukan agar siswa sedari dini sudah terbiasa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Inggris sehingga kelak mereka akan mudah dalam menjangkau dunia global. Strategi yang tepat penting diterapkan agar keterampilan berbicara mereka lebih meningkat, contohnya adalah *English game day* dan pengembangan *vocabulary*.

Dari pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Islam Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung secara mendalam tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa ICP (*International Class Program*). Maka peneliti mengambil judul ***"Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Siswa ICP (International Class Program) di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung"***.

[18] Cucu Sutarsyah, "Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Muatan Lokal pada Sekolah Dasar di Provinsi Lampung", dalam *jurnal FKIP Universitas Lampung* : 146.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang di paparkan di atas, maka fokus penelitian yang diajukan dalam pernyataan sebagai berikut :

1. Strategi *English game day* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa ICP (*International Class Program*) di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
2. Strategi pengembangan *vocabulary* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa ICP (*International Class Program*) di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang dipaparkan di atas, maka tujuan di tulisnya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi *English game day* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa ICP (*International Class Program*) di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan *vocabulary* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa ICP (*International Class Program*) di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

## D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian diharapkan membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Adapun kegunaan penelitian yang berjudul Strategi Guru dalam

meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Siswa ICP (*International Class Program*) di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan dan menambah wawasan keilmuan khususnya tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa baik untuk kelas ICP (*International Class Program*) maupun untuk kelas reguler.

2. Secara praktis

   Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi :

   1) Bagi Kepala SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol

      Untuk perkembangan kualitas sekolah secara institusional, dapat meningkatkan proses-belajar mengajar serta untuk mengingkatkan hasil dan prestasi belajar siswa khususnya dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris.

   2) Bagi Guru SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memilih strategi yang tepat, bervariasi dan efektif dalam hal meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon.

3) Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat dijadikan tambahan sumber belajar pada bidang pendidikan khususnya tentang strategi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

4) Bagi pembaca atau peneliti lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bacaan untuk menambah wawasan dan referensi pembaca maupun peneliti lainnya, dan juga memaksimalkan pengetahuan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami pengertian dan pemahaman pembaca, maka perlu adanya penegasan istilah. Peneliti memberikan penegasan istilah-istilah terkait judul "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Siswa ICP (International Class Program) di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*".

### 1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi adalah sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.[19] Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi merupakan rencana yang

[19] Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,… hlm. 5.

cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[20] Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara atau taktik untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam bahasa Jawa, guru merupakan singkatan dari *digugu lan di tiru*. *Digugu* artinya sesuatu yang disampaikan oleh guru senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh murid. *Ditiru* artinya seorang guru harus menjadi teladan bagi muridnya. Noor Jamaluddin berpendapat, guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggungjawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dan dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah di muka bumi.[21]

Strategi guru merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar tujuan yang diinginkan tercapai.

b. Keterampilan Berbahasa Inggris

Menurut Soemarjadi kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan, terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Keterampilan adalah suatu kemampuan yang dimiliki dan dikembangkan dengan

---

[20] Anton M. Moelino, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 859.

[21] Noor Jamaluddin, *Pengertian Guru*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1978), hlm. 1.

memperhatikan pengembangan pengetahuan, sikap dan nilai yang menyatu dalam bentuk kreativitas.[22]

Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional selain yang digunakan untuk berhubungan antar negara, juga digunakan untuk memperdalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan, karena sebagian besar buku dan ilmu pengetahuan di datangkan dari luar negeri.[23] Seperti halnya dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris memiliki empat komponen dalam berbahasa, yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*).[24]

Keterampilan berbahasa Inggris merupakan kemampuan yang di miliki oleh seseorang dalam hal berkomunikasi maupun segala hal yang berhubungan dengan penggunaan Bahasa Inggris, yang meliputi kegiatan *listening*, *speaking*, *reading* maupun *writing*.

c. ICP (*International Class Program*)

ICP (*International Class Program*) adalah kelas yang menggunakan dua kurikulum yang telah diintegrasikan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kesehariannya. Dua kurikulum tersebut adalah Kurikulum 2013 (muatan nasional) dan *Cambridge International Examination* (muatan internasional). Untuk muatan

---

[22] Mulyasa, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2007), hlm. 12.

[23] Ahmad Izzan dan FM Mahfuddin, *How To Master English*, (Jakarta: Kesaint Blanc, 2007), hlm. 1.

[24] Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa* …..hlm. 1.

internasional terdiri dari tiga mata pelajaran yaitu *math, science* dan *English*.[25]

**2. Penegasan Operasional**

Strategi merupakan sebuah cara atau metode, dan secara umum strategi merupakan suatu garis besar haluan bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian strategi guru ini adalah strategi yang diterapkan oleh guru ICP (*International Class Program*). Kelas ICP yang menjadi subjek penelitian adalah kelas 4 dan 5 ICP di SDI Bayanul Azhar. Strategi yang dimaksudkan adalah strategi *English Game Day* dan pembiasaan menghafalkan *vocabulary* sebelum maupun ketika proses belajar berlangsung.

*English game day* adalah kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di luar ruang kelas yang dilakukan satu semester sekali, namun tetap menggunakan materi sebagaimana belajar di dalam kelas. Pembelajaran yang dilakukan menarik karena anak-anak bisa sambil bermain yang tentunya dalam setiap kegiatan selalu menggunakan Bahasa Inggris. Sedangkan strategi pengembangan *vocabulary* dilakukan setiap hari di kelas untuk memperkaya perbendaharaan kosa kata Bahasa Inggris siswa kelas ICP, misalnya siswa menghafalkan angka-angka, profesi, kata kerja, aktivitas sehari-hari, kata benda, dan lain sebagainya.

[25] Diakses dari bayanulazhar.sch.id, pada 23 November 2019 pukul 07.25 WIB.

Dalam penerapan kedua strategi tersebut peneliti ingin mengetahui kegiatan guru kelas ICP dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada kedua strategi tersebut yaitu *English game day* dan pengembangan *vocabulary* yang diterapkan kepada siswa kelas 4 dan 5 ICP SDI Bayanul Azhar. Sedangkan keterampilan berbahasa Inggris yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa keterampilan membaca (*reading*) dan berbicara (*speaking*).

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penulisan proposal skripsi ini, peneliti menyusun penelitian ini menjadi tiga bagian yang terdiri dari bagian awal, bagian utama dan bagian akhir dengan rincian sebagai berikut :

a. **Bagian Awal**. Bagian ini memuat : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

b. **Bagian Utama**. Bagian ini terdiri dari VI bab, yaitu :

   Bab 1 : Pendahuluan, dalam bab ini berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, dalam bab ini membahas terkait kajian pustaka teori tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa ICP (*International Class Program*), terdiri dari tinjauan tentang strategi guru, tinjauan keterampilan berbahasa Inggris, tinjauan ICP (*Internatonal Class Program*), strategi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini berisi rancangan penelitian yang berisi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang paparan data/ temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data bisa diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta berbagai deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

Bab V : Pembahasan, dalam bab ini akan dibahas segala sesuatu terkait pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari uraian terkait fokus penelitian.

Bab VI : Penutup, bab ini memuat tentang kesimpulan, implikasi dan saran-saran.

c. **Bagian Akhir**. Bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis skripsi.